

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dapat dilihat dan didengar tentang maraknya kemerosotan nilai-nilai karakter. Tawuran antar pelajar, perkelahian antar pendukung partai politik yang tidak terima dengan hasil pemilu, korupsi yang merajalela, seks bebas, narkoba, *bullying*, pelampiasan nafsu duniawi sehingga meninggalkan keimanan dan sebagainya. Situasi masyarakat Indonesia saat ini memang sangat memprihatinkan. Banyak didapati berbagai macam peristiwa yang tidak menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia. Merosotnya nilai-nilai karakter, lemahnya sikap toleransi, lemahnya rasa kesetiakawanan, lemahnya rasa kebangsaan dan masih banyak hal lain yang terjadi di lembaga pendidikan. Masyarakat sering mendengar adanya kecurangan dalam mengerjakan ujian nasional. Namun hal ini tidak diakui, nyatanya banyak orang tua yang mendukung menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai ujian nasional yang tinggi

Pendidikan di Indonesia masih mengutamakan hasil kognitif. Nilai UAN menjadi tujuan akhir banyak pelajar, guru, dan orang tua. Ada kebanggaan tersendiri bagi pihak sekolah jika peserta didiknya mendapatkan nilai UAN tertinggi. Dampaknya nilai-nilai kemanusiaan kurang mendapatkan perhatian, maka tidak mengherankan terjadi kemerosotan nilai-nilai karakter pada manusia, sehingga setiap tahunnya selalu ada laporan mengenai kebocoran soal UN. Uraian diatas sebagai contoh kekeliruan lembaga pendidikan dalam mendidik.

Lembaga pendidikan selalu diharapkan masyarakat luas untuk menyelesaikan persoalan karakter di atas. Meskipun tidak semua persoalan dapat diselesaikan oleh lembaga pendidikan. Namun lembaga pendidikan sejak dahulu memiliki peranan penting dalam memanusiakan manusia. Karena itu, tereduksinya nilai-nilai karakter berhubungan dengan model pembelajaran pada lembaga pendidikan. Maka, lembaga pendidikan sebaiknya meninjau kembali tujuan dan program-program pendidikannya.

Berdasarkan persoalan dan peranan pendidikan di atas, maka pentingnya sebuah pendidikan karakter (*character building*). Pendidikan karakter semakin menjadi kebutuhan pokok untuk diterapkan pada lembaga pendidikan mengingat maraknya tindakan amoral yang terjadi dewasa ini. Pendidikan karakter selain memiliki dimensi integratif yang berarti penguatan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang utuh, namun juga memiliki fungsi kuratif secara personal dan sosial. Pendidikan karakter dapat menjadi alternatif terbaik untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ada. Pendidikan karakter dapat menjadi alternatif untuk proses perbaikan kehidupan dalam masyarakat.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Selain memiliki tujuan membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme (Kasmadi, 1996:13), pembelajaran sejarah mempunyai tujuan untuk menanamkan pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan dan perubahan (Kuntowijoyo, 1995:35). Pengetahuan masa lampau dalam pembelajaran sejarah penuh dengan unsur-unsur kearifan

yang dapat membentuk karakter bangsa. Maka dari itu guru sejarah harus lebih intensif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sejarah.

Dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, pembelajaran sejarah perlu dibuat menjadi lebih menarik. Pembelajaran yang dibuat menarik memiliki tujuan untuk menarik minat belajar peserta didik agar tidak terkesan membosankan. Jika minat peserta didik mulai tumbuh, maka tujuan pembelajaran sejarah akan lebih mudah tercapai karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penuh kegembiraan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun (Slameto, 2010:180).

Dalam situasi dunia pendidikan yang telah diuraikan di atas, SMA Stella Duce 1 yang bernaung di bawah lembaga Tarakanita sebagai salah satu lembaga pendidikan ikut merasa bertanggungjawab dalam penyelesaian masalah dunia pendidikan tersebut. Berdasarkan visi dari Tarakanita yaitu “Yayasan Tarakanita, sebagai Yayasan Pendidikan Katolik yang dijiwai oleh semangat Tarekat Suster-Suster cinta kasih St. Carolus Borromeus, bercita-cita menjadi penyelenggara karya pelayanan pendidikan yang dilandasi semangat cinta kasih dengan mengutamakan terbentuknya manusia dengan kepribadian yang utuh: berwatak baik, beriman, bersikap adil, jujur, cerdas, mandiri, kreatif, terampil, berbudi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan digerakan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih dan menderit”. Maka lembaga Pendidikan Tarakanita berusaha membangun manusia yang utuh melalui pendidikan. Yayasan Tarakanita tidak hanya menawarkan pendidikan yang menekan pada aspek kognitif tetapi diiringi dengan

pengembangan nilai-nilai keutamaan. Nilai-nilai keutamaan itu dibedakan 1) nilai-nilai keutamaan khas diakronimkan menjadi Cc5 plus yaitu *Compassion, Celebration, Competence, Conviction, Creativity, Community*, KPKC (Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan) dan nilai-nilai keutamaan umum yaitu kedisiplinan dan kejujuran.

Melalui pendidikan, khususnya pelajaran sejarah yang sangat strategis dalam penerapan Pendidikan Karakter Tarakanita tersebut. Guru sejarah di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam mendidik sebaiknya mampu memasukan nilai-nilai Karakter Tarakanita tersebut pada setiap bahan ajar. Nilai-nilai yang kiranya dapat diambil dan ditanamkan pada anak didik mampu menjadikan anak didik semakin menjadi manusia yang utuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas ditemukan banyak masalah yang berkaitan dengan karakter anak didik.

1. Maraknya tawuran antar pelajar
2. Tingkat kemerosotan moral yang semakin tinggi di kalangan pelajar
3. Maraknya peredaran Napza yang sampai di kalangan pelajar
4. Lembaga pendidikan masih mengutamakan pencapaian hasil kognitif
5. Guru belum maksimal menanamkan karakter dalam pembelajaran sejarah
6. Belum maksimal membuat rencana pembelajaran sejarah yang menarik

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah berbasis Pendidikan Karakter Tarakanita di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis Pendidikan Karakter Tarakanita di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran sejarah berbasis Pendidikan Karakter Tarakanita di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah berbasis Pendidikan Karakter Tarakanita di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis Pendidikan Karakter Tarakanita di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan evaluasi dalam pembelajaran sejarah berbasis Pendidikan Karakter Tarakanita di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan karakter yang dapat menjadi bahan acuan untuk membentuk karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya mengutamakan pencapaian kognitif, namun lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengubah sudut pandang siswa bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk kebaikan bangsa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian, referensi, maupun berbandingan untuk penelitian selanjutnya.